

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan asupan energi dan aktivitas fisik dengan status gizi pada pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata status gizi pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018 adalah $25,05 \text{ kg/m}^2 \pm 3,165 \text{ kg/m}^2$.
2. Rata-rata asupan energi pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018 adalah $2306,12 \text{ kkal} \pm 403,12 \text{ kkal}$.
3. Rata-rata aktivitas fisik pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018 adalah $1,694 \pm 0,053$.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan status gizi pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018, didapatkan *p-value* 0,0001 ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi Pearson 0,571.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan status gizi pasien penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018 dengan *p-value* 0,127 ($p > 0,05$) yang memiliki nilai korelasi Pearson -0,154.

6.2 Saran

Penelitian ini disarankan bagi:

1. Pasien Penyakit Jantung Koroner

Dianjurkan kepada pasien penyakit jantung koroner untuk memperhatikan asupan makanan dengan cara menghindari makanan yang mengandung karbohidrat dan lemak yang terlalu tinggi.

2. Poliklinik Jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang

Disarankan kepada Poliklinik Jantung untuk memberikan edukasi yang lebih melalui penyuluhan kepada pasien mengenai pola makan yang tepat sesuai dengan jumlah energi yang dianjurkan serta jenis makanan yang disarankan bagi penderita jantung koroner.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan waktu dan lokasi penelitian agar penelitian dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan tidak terhambat karena adanya keterbatasan dalam mendapatkan data sekunder pasien.

